

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Pembangunan Gapura Di Sungai Ambang RW 03

Alpyan¹, Yeni Kurniawati², Ersya Lestari^{3*}, Nabila Rafika Devi⁴, Perawati⁵

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 220301027@student.umri.ac.id

Abstract

Community service is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education aimed at enhancing community capacity and self-reliance. This program was conducted in RW 03, Sungai Ambang Village, with the objective of improving community capacity through a training and mentoring program on gate construction as a medium for environmental learning and local identity. The implementation methods included socialization, technical training, hands-on practice, and participatory mentoring. Evaluation was carried out through observation, interviews, and comparisons of conditions before and after the activity. The results showed that 90% of residents actively participated in all stages of the program, while 80% of participants experienced an improvement in basic technical skills, particularly in simple welding and painting. In addition, 85% of residents stated that the neighborhood became easier to recognize and had a stronger visual identity. This program provided benefits in the form of enhanced technical capacity, strengthened community participation, and the establishment of a commitment to sustainable environmental management, with gate construction positioned as a learning medium and supporting output rather than the main physical objective of the activity.

Keywords: Community Service, Training, Community Participation, Environmental Identity, Gate

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Sungai Ambang dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan pembangunan gapura sebagai media pembelajaran dan identitas lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, praktik lapangan, dan pendampingan berbasis partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% warga berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sementara 80% peserta mengalami peningkatan keterampilan teknis dasar, khususnya dalam pengelasan sederhana dan pengecatan. Selain itu, 85% warga menyatakan lingkungan menjadi lebih mudah dikenali dan memiliki identitas visual yang lebih kuat. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas teknis, penguatan partisipasi masyarakat, serta pembentukan komitmen keberlanjutan pengelolaan lingkungan, dengan pembangunan gapura diposisikan sebagai media pembelajaran dan luaran pendukung, bukan sebagai tujuan fisik utama kegiatan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pelatihan, Partisipasi Masyarakat, Identitas Lingkungan, Gapura

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, kapasitas lokal, dan keberlanjutan pembangunan berbasis komunitas. Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kemandirian serta kapasitas sosial masyarakat secara berkelanjutan (Irwansyah et al., 2022; Murialti et al., 2025). Dalam konteks pembangunan wilayah perkotaan, identitas lingkungan menjadi aspek penting karena berperan dalam memperkuat rasa memiliki, kebanggaan kolektif, serta kemudahan akses dan pengenalan wilayah. Program pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan partisipasi aktif warga dalam pembangunan

sarana lingkungan dinilai efektif dalam memperkuat hubungan sosial dan kualitas lingkungan permukiman (Nurhalim et al., 2021).

Kelurahan Sungai Ambang RW 03, Kecamatan Rumbai Timur, merupakan kawasan permukiman dengan jumlah sekitar 40 kepala keluarga yang mayoritas bermata pencaharian di sektor informal. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 85% warga menilai lingkungan mereka belum memiliki penanda identitas wilayah yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pendatang maupun pengguna jalan kerap kesulitan mengenali wilayah RW 03, serta memunculkan persepsi kurang representatif terhadap lingkungan tempat tinggal. Selain itu, belum adanya penanda fisik yang jelas turut berdampak pada rendahnya kebanggaan kolektif warga terhadap identitas lingkungannya. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah permukiman lain, di mana keterbatasan sarana lingkungan berdampak pada lemahnya citra kawasan dan keterlibatan sosial masyarakat (Mairita et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat RW serta tokoh masyarakat, permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi secara terstruktur, yaitu: (1) belum tersedianya sarana fisik berupa gapura sebagai penanda identitas wilayah RW 03, (2) rendahnya estetika pintu masuk lingkungan yang berdampak pada citra kawasan, dan (3) belum optimalnya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan lingkungan secara terencana. Di sisi lain, masyarakat RW 03 memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup baik, antara lain semangat gotong royong yang masih kuat, ketersediaan tenaga kerja lokal, serta dukungan aparat kelurahan dan RW yang terbuka terhadap program kolaboratif dengan perguruan tinggi. Potensi ini merupakan modal sosial yang penting untuk mendukung keberhasilan program pengabdian berbasis partisipasi masyarakat (Putra et al., 2023).

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana mewujudkan identitas lingkungan RW 03 melalui pembangunan gapura berbasis partisipasi masyarakat, dan (2) bagaimana meningkatkan kapasitas serta keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan sarana fisik lingkungan. Gapura dipilih sebagai solusi karena merupakan elemen arsitektur tradisional Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga sebagai simbol penyambutan, identitas sosial-budaya, dan ekspresi kolektif masyarakat.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pembangunan infrastruktur sederhana mampu memberikan manfaat ganda, yaitu menghadirkan sarana fisik sekaligus memperkuat nilai sosial. Camelia & Rahayu (2024) menemukan bahwa kegiatan penghijauan hidroponik tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga keberlanjutan program. Temuan serupa disampaikan oleh Suud et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis seni membatik mampu memperkuat identitas budaya dan rasa kebersamaan masyarakat. Tumimomor dan Lasso (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial. Secara khusus, Syafi'i & Putra (2023) serta Purwanto & Sulistyono (2021) membuktikan bahwa pembangunan gapura berbasis desain partisipatif dan kearifan lokal berperan signifikan dalam memperkuat identitas visual, solidaritas sosial, dan rasa memiliki masyarakat. Dengan demikian, pembangunan gapura di Kelurahan Sungai Ambang RW 03 memiliki relevansi yang kuat secara empiris dan konseptual.

Program pengabdian ini bertujuan tidak hanya menghadirkan sarana fisik berupa gapura permanen, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan lingkungan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pelatih, dan pendamping teknis, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada warga, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai studi pengabdian berbasis KKN dan pendampingan masyarakat (Putra et al., 2023). Tujuan program secara rinci meliputi: (1) mewujudkan identitas lingkungan melalui pembangunan gapura sebagai simbol wilayah RW 03, (2) meningkatkan estetika lingkungan, (3) mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui semangat gotong royong, (4) menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga, (5) mengimplementasikan peran perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan

masyarakat, dan (6) mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat dengan memadukan aspek fisik, sosial, dan budaya.

Indikator evaluasi meliputi tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kondisi fisik lingkungan, serta persepsi warga terhadap identitas dan kebanggaan lingkungan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa setelah pembangunan gapura, sekitar 80% warga menyatakan lingkungan RW 03 menjadi lebih rapi, mudah dikenali, dan memiliki identitas yang lebih kuat. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan secara mandiri, sehingga dampak pengabdian tidak berhenti pada pembangunan fisik semata, tetapi berlanjut pada penguatan kapasitas sosial dan keberlanjutan pembangunan berbasis masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat RW 03 Kelurahan Sungai Ambang melalui pelatihan dan pendampingan pembangunan gapura sebagai media pembelajaran lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan dan mahasiswa sebagai fasilitator teknis. Sasaran strategis utama program adalah warga RW 03 Kelurahan Sungai Ambang, khususnya kepala keluarga, pemuda setempat, dan pengurus RW, yang dinilai memiliki kesiapan, kemauan, serta kapasitas untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil pembangunan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan keberlanjutan program, mengingat kelompok tersebut berperan langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lingkungan sehari-hari.

Tim pengabdian terdiri atas dosen pembimbing sebagai penanggung jawab kegiatan, mahasiswa sebagai fasilitator, pendamping teknis, dan dokumentator, serta masyarakat sebagai mitra pelaksana. Dosen berperan dalam perencanaan program, pengawasan pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sedangkan mahasiswa bertugas memfasilitasi diskusi, memberikan pelatihan teknis, serta mendampingi proses pembangunan di lapangan. Masyarakat berperan aktif dalam pengambilan keputusan desain, penyediaan tenaga kerja, serta pemeliharaan hasil pembangunan.

2.1 Sosialisasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dimulai dengan kegiatan sosialisasi melalui pertemuan bersama 40 kepala keluarga dan pengurus RW 03. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan latar belakang dan tujuan program pengabdian secara lebih luas, sekaligus mengidentifikasi permasalahan identitas lingkungan dan kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan gapura. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara singkat untuk menggali tingkat pemahaman awal masyarakat, kesiapan berpartisipasi, serta harapan masyarakat terhadap desain dan fungsi gapura.

2.2 Perencanaan Desain Partisipatif

Perencanaan desain gapura dilakukan secara partisipatif melalui diskusi bersama antara tim pengabdian dan pengurus RW, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Dalam kegiatan ini, peserta mendiskusikan ukuran, bentuk, ornamen, warna, serta bahan gapura dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kearifan lokal. Keputusan desain diambil melalui musyawarah mufakat, sehingga masyarakat memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil pembangunan.

2.3 Pelatihan Teknis Pembangunan Gapura

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan diberikan kepada peserta dengan materi meliputi:

1. teknik dasar pengelasan,

2. teknik pencampuran beton,
3. teknik pengecatan bangunan tahan cuaca, dan
4. perawatan sederhana sarana lingkungan.

Pelatihan dilakukan secara kombinasi antara penyampaian materi singkat dan praktik langsung di lapangan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknis yang mendampingi peserta selama proses praktik, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung.

2.4 Pendampingan Praktik dan Pembangunan Gapura

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik melalui pembangunan gapura secara gotong royong selama ± 14 hari. Pada tahap ini, peserta menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam pelatihan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pembangunan gapura tidak hanya berfungsi sebagai luaran fisik, tetapi juga sebagai sarana praktik untuk memperkuat keterampilan teknis dan kerja sama masyarakat.

2.5 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi keberhasilan program dilakukan menggunakan beberapa alat ukur, yaitu observasi langsung terhadap hasil pembangunan untuk menilai keterampilan teknis peserta saat praktik, wawancara terstruktur untuk mengetahui pemahaman dan persepsi peserta sebelum dan sesudah kegiatan, kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat partisipasi dan kepuasan masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi warga dalam seluruh tahapan kegiatan, peningkatan keterampilan teknis dasar dan peserta setelah pelatihan terbangunnya gapura sebagai luaran pendukung identitas lingkungan, terbentuknya komitmen masyarakat terhadap pemeliharaan sarana lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan warga mencapai sekitar 90% dan adanya komitmen masyarakat untuk menjaga keberlanjutan hasil pembangunan. Sebagai upaya keberlanjutan, dibentuk tim pemeliharaan lingkungan yang terdiri atas perwakilan masyarakat RW 03. Tim ini bertugas melakukan perawatan ringan dan pengecatan ulang gapura secara berkala. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan dampak pengabdian tidak berhenti pada pembangunan fisik, tetapi berlanjut pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan sebagai program pelatihan dan pendampingan masyarakat, dengan pembangunan gapura diposisikan sebagai media pembelajaran dan luaran pendukung, bukan sebagai proyek pembangunan fisik semata. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di RW 03 Kelurahan Sungai Ambang dilaksanakan melalui pendekatan dan pendampingan berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan sarana lingkungan, dengan pembangunan gapura diposisikan sebagai media pembelajaran dan luaran pendukung. Program dilaksanakan selama 14 hari melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, praktik lapangan, dan pendampingan, serta dievaluasi secara langsung pascapelaksanaan dan satu bulan setelah kegiatan untuk menilai ketercapaian sasaran secara lebih komprehensif.

Keberhasilan program diukur menggunakan beberapa indikator pencapaian, meliputi: (1) indikator output fisik, berupa terbangunnya gapura permanen yang berfungsi sebagai identitas lingkungan; (2) indikator partisipasi, yang diukur dari keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan; (3) indikator peningkatan kapasitas, berupa penguasaan keterampilan teknis dasar oleh peserta pelatihan; dan (4) indikator keberlanjutan, berupa komitmen warga dalam pemeliharaan hasil pembangunan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 90% warga RW 03 berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sedangkan 80% peserta pelatihan dinyatakan mampu menguasai keterampilan dasar pengelasan dan pengecatan yang dinilai melalui observasi langsung dan wawancara pascapelatihan.

3.1 Partisipasi Masyarakat dalam Program Pelatihan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengabdian tergolong tinggi. Dari 20 orang warga yang ditetapkan sebagai sasaran kegiatan, sebanyak 18 orang (90%) terlibat aktif dalam seluruh rangkaian program, mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan pembangunan gapura. Partisipasi ini tercermin dari tingkat kehadiran peserta serta keterlibatan langsung warga dalam kegiatan yang dirancang sebagai proses pembelajaran kolaboratif.

Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif warga sebagai subjek pengabdian, bukan sekadar sebagai pelaksana teknis. Keterlibatan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil program. Selain itu, partisipasi aktif warga juga memperkuat interaksi sosial dan semangat gotong royong antarwarga sebagai modal sosial penting dalam pengelolaan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syafi'i & Putra (2023) yang menegaskan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif dalam program pengabdian berbasis pembangunan lingkungan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.



Gambar 1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pembangunan gapura

3.2 Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Teknis Masyarakat

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan teknis terkait pembangunan sarana lingkungan, seperti pengelasan sederhana, pencampuran beton, dan teknik pengecatan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat cenderung bergantung pada tenaga luar setiap kali dilakukan pembangunan atau perbaikan sarana lingkungan.

Setelah pelatihan dan pendampingan diberikan, terjadi peningkatan kapasitas teknis masyarakat. Sebanyak 80% peserta dinyatakan mampu menguasai keterampilan dasar pengelasan dan pengecatan, serta memahami prinsip dasar konstruksi sederhana. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan pekerjaan teknis secara mandiri dengan pendampingan minimal dari tim pengabdian pada tahap akhir kegiatan. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan praktik lapangan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Peningkatan kapasitas ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lapangan mampu memperkuat pemahaman peserta secara aplikatif dan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan Tumimomor & Lasso (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung

melalui praktik merupakan metode efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam program pengabdian.



Gambar 2. Praktik pembelajaran teknis masyarakat dalam pelatihan pembangunan gapura

3.3 Gapura sebagai Media Pembelajaran dan Identitas Lingkungan

Sebagai luaran pendukung kegiatan, gapura permanen setinggi $\pm 3,5$ meter berhasil dibangun berdasarkan desain partisipatif hasil kesepakatan antara mahasiswa dan masyarakat RW 03. Dalam konteks pengabdian masyarakat, gapura ini tidak hanya dipandang sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran kolektif serta simbol identitas lingkungan.

Hasil wawancara dengan warga menunjukkan bahwa 85% responden menyatakan lingkungan RW 03 menjadi lebih mudah dikenali dan memiliki identitas visual yang lebih kuat setelah kegiatan dilaksanakan. Selain memperbaiki citra lingkungan, proses pembangunan yang dilakukan secara kolaboratif turut memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan kolektif masyarakat terhadap lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan Purwanto & Sulisty (2021) yang menyatakan bahwa pembangunan sarana lingkungan berbasis partisipasi mampu memperkuat identitas visual sekaligus kohesi sosial masyarakat.



Gambar 3. Gapura RW 03 sebagai simbol identitas lingkungan hasil pembelajaran berbasis partisipasi masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 03 Kelurahan Sungai Ambang berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pembangunan gapura sebagai media pembelajaran lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yaitu sebesar 90%, serta peningkatan keterampilan teknis dasar pada 80% peserta pelatihan, khususnya dalam pengelasan sederhana, pengecatan, dan perawatan sarana lingkungan. Selain menghasilkan gapura sebagai identitas lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungannya.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, sehingga proses pembelajaran teknis memerlukan penyesuaian di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa ke depan disarankan untuk dilaksanakan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta penguatan materi pelatihan sesuai dengan karakteristik peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas masyarakat, sementara pembangunan gapura berfungsi sebagai media pembelajaran dan luaran pendukung, bukan sebagai tujuan utama kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Kelompok 04 KKN Universitas Muhammadiyah Riau yang berada di Kelurahan Sungai Ambang Rumbai Timur, ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan kami, Ibu Perawati, M.Pd yang telah membimbing kami sejak pra-KKN hingga KKN selesai. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Ambang, beserta RT/RW setempat yang telah membantu kami dalam menyukseskan kegiatan KKN ini dan memberikan arahan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Terimakasih juga kepada seluruh warga yang telah mendukung dan menyukseskan seluruh kegiatan yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Camelia, F., & Rahayu, N. I. (2024). *Meningkatkan upaya pelestarian dan penghijauan lingkungan hidup melalui tanaman hidroponik di lingkungan RT 04/RW 05 Kelurahan Bencah Lesung*. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.5792>
- Irwansyah, R., Setyo, P., & Fikri, K. (2022). Upaya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tengah pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Pengabdian UMRI*, 6(1), 56–60.
- Mairita, D., Gafar, H. M., Putri, N. H., Simbolon, K., & Rahim, E. (2022). Meningkatkan hasil tani KWT Bertuah RW 007 Kelurahan Perhentian Marpoyan. *Jurnal Pengabdian UMRI*, 6(1), 44–49.
- Murialti, N., Hidayat, M., Asnawi, M., Hadi, M. F., Widiarsih, D., Pertiwi, G., & Lisan, F. (2025). Mengoptimalkan peran sumber daya manusia dalam pembangunan desa dengan peningkatan kinerja dan penguatan spiritual. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 6–10. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i1.850>
- Nurhalim, N., Marpaung, N. L., Anhar, A., Rajagukguk, A., & Suwitno, S. (2021). Pembuatan alat pemantauan kualitas air sungai di Kelurahan Tirta Siak, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UMRI*, 5(2), 166–172.
- Purwanto, H., & Sulistyono, D. (2021). Konsep desain gapura bertema kearifan lokal sebagai simbol identitas wilayah. *Jurnal Anggapa: Arsitektur dan Perancangan*, 5(2), 112–120. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/anggapa/article/download/770/661>

- Putra, E., Soni, S., Hasanah, S. H., Rinaldi, R., & Ramadhanti, N. (2023). Optimalisasi peran pendidikan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau dalam membangun generasi masa depan. *Jurnal Pengabdian UMRI*, 7(2), 226–233.
- Suud, F. M., A'la, A. F., Rachmawatie, D., & Islamawati, I. N. (2023). Pengembangan desa wisata Dusun Bendo melalui peningkatan keterampilan seni membatik warga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.3614>
- Syafi'i, A., & Putra, R. (2023). Pembuatan desain gapura sebagai unsur pembentuk identitas desa di Kromengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 55–63. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/12982>
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Iklim Ngadirejo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 133–148. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289>